

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
DI KELAS V MIS SAMBAY SIMEULUE**

SKRIPSI

Oleh:

**LINDA PURNAMA SARI
NIM. 170209027**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
DI KELAS V MIS SAMBAY SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

LINDA PURNAMA SARI

NIM. 170209027

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

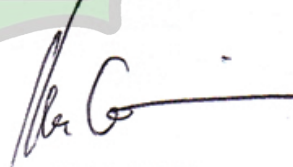
A R - R A N I R Y

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002



Fanny Fajria, M.Pd

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
DI KELAS V MIS SAMBAY SIMEULUE**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 30 November 2021
25 Rabiul Akhir 1443

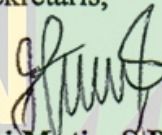
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

Ketua,



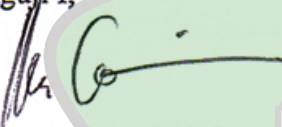
Yun Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

Sekretaris,



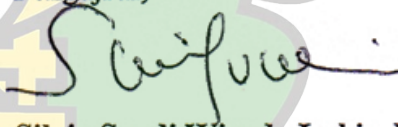
Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd

Penguji I,



Fanny Fajria, M.Pd

Penguji II,



Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd
NIP. 198811172015032008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. SyechAbdurRaufKopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
EMAIL : ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Linda Purnama Sari
NIM	: 170209027
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Terhadap Keaktifan Peserta Didik di Kelas V MIS Sambay Simeulue
Pembimbing 1	: Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing 2	: Fanny Fajria, M.Pd.

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari senin tanggal 8 bulan 11 tahun 2021 dengan nomor Paper ID 1696528351 hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 25% (< 35%).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 23 Noveber 2021
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

ABSTRAK

Nama : Linda Purnama Sari
NIM : 170209027
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh model pem Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keaktifan Peserta Didik Di Kelas V Mis Sambay Simeulue
Pembimbing I : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Fanny Fajria, M.Pd
Kata Kunci : Model Pembelajaran, TSTS, Keaktifan Peserta Didik

Kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, terlihat ketika peserta didik kurang memperhatikan, cenderung hanya mendengarkan tanpa berani menanyakan perihal apa yang belum diketahui dari penjelasan guru, dan ketika guru meminta jawaban atas pertanyaan yang diberikan, peserta didik hanya diam karena tidak berani untuk memberikan tanggapannya, sehingga peserta didik kurang semangat dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan peserta didik. Rancangan penulisan bersifat *pre experiment design* dengan desain penulisan *The One Shot Case Study*. Populasi dalam penulisan ini adalah peserta didik kelas V MIS Sambay Simeulue, dan sampelnya adalah seluruh peserta didik kelas V sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi keaktifan peserta didik. Analisis data hasil keaktifan peserta didik dalam penulisan ini menggunakan uji-t dengan kriteria pengambilan yaitu nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil analisis diperoleh nilai signifikan (*sig. 2 tailed*) sebesar ,000 atau 0. Karena $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan peserta didik di kelas V MIS Sambay Simeulue.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allaah yang tidak serupa dengan makhluk-Nya dan tidak membutuhkan pada makhluk-Nya, atas nikmat iman, kesehatan dan kemudahan yang diberikan kepada hamba-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keaktifan Peserta Didik di Kelas V MIS Sambay Simeulue”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wasallam*, keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan dan penulisan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan penuh rasa hormat perkenankanlah peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Adrimansyah dan Ibunda Sahridaini, serta adik-adik tersayang Cut Kartika Sari, Fhadil Hidayah, dan M. Razqa Haufanhazza, yang telah mendoakan, memberikan segala cinta dan kasih sayang, serta dukungan dan motivasi, sehingga

penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga Sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.
3. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd. selaku ketua prodi dan Bapak Mulia, S.Pd.I., M.Ed selaku sekretaris serta seluruh staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Saifullah, M.Ag. selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam mengatasi masalah perkuliahan.
5. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. sebagai Pembimbing I dan Ibu Fanny Fajria, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sejak awal penulisan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, khususnya dosen prodi PGMI yang telah memberikan banyak Ilmu kepada penulis.
7. Ibu Rohyana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sambay, para dewan guru, peserta didik, dan karyawan lainnya yang telah banyak membantu penulis dan memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penulisan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry 2017 yang terus memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

Akhir kata peneliti mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pembaca. Tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini. oleh karena itu semoga kekurangan dalam Skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 11 November 2021
Penulis,

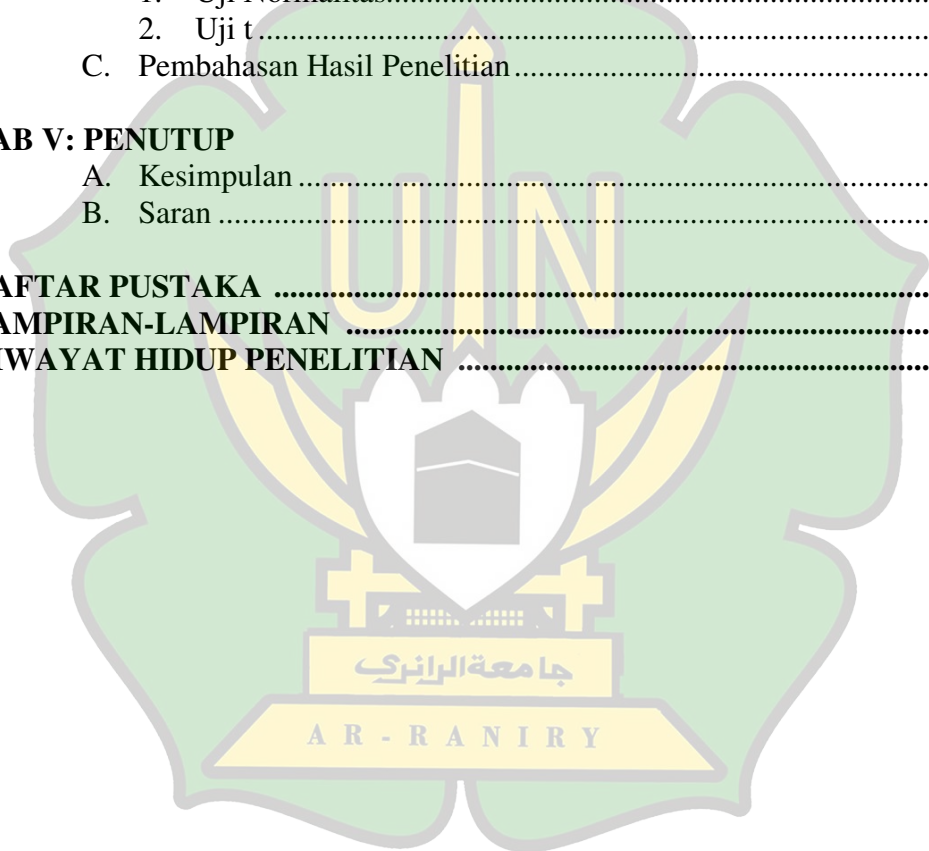
Linda Purnama Sari



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian	9
F. Definisi Operasional	9
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran	11
1. Pengertian Model Pembelajaran	11
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran	12
3. Manfaat Model Pembelajaran.....	13
B. Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	14
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	14
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	16
3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	17
4. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	18
C. Keaktifan Peserta Didik	19
1. Pengertian Keaktifan Peserta Didik.....	19
2. Faktor-faktor Keaktifan yang Mempengaruhi Keaktifan Peserta Didik	20
3. Indikator Keaktifan Peserta Didik	23
D. Ide Pokok Paragraf.....	23
1. Pengertian Ide pokok	23
2. Pengertian Paragraf.....	24

BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	31
1. Uji Normalitas.....	33
2. Uji t.....	34
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	36
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN-LAMPIRAN	46
RIWAYAT HIDUP PENELITIAN	73



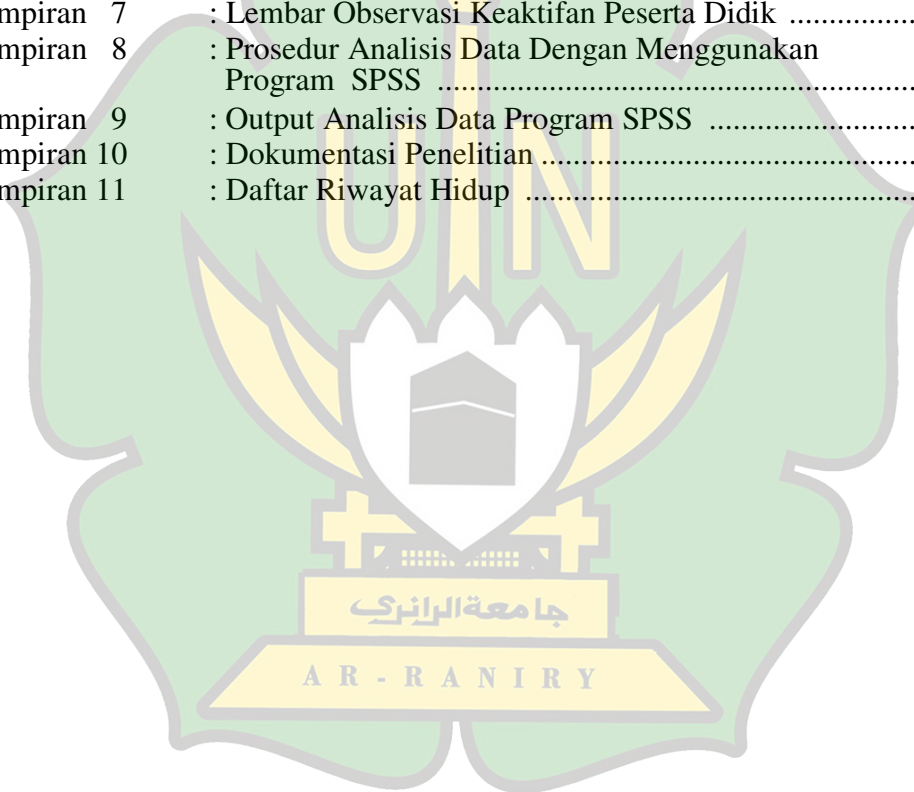
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain Penelitian Eksperimen	26
Tabel 4.1	: Klasifikasi Nilai	32
Tabel 4.2	: Hasil Nilai Observasi Peserta Didik	32
Tabel 4.3	: Hasil Uji Normalitas Nilai Observasi	33
Tabel 4.4	: Hasil Hipotesis	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Pembimbing dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	46
Lampiran 2	: Surat Izin Pengumpulan Data dari Kementrian Agama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	47
Lampiran 3	: Surat Keterangan telah Melakukan Peneletian Dari Mis Sambay Simeulue	48
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	49
Lampiran 5	: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	52
Lampiran 6	: Lembar Observasi Aktivitas Guru	57
Lampiran 7	: Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik	63
Lampiran 8	: Prosedur Analisis Data Dengan Menggunakan Program SPSS	65
Lampiran 9	: Output Analisis Data Program SPSS	66
Lampiran 10	: Dokumentasi Penelitian	68
Lampiran 11	: Daftar Riwayat Hidup	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹ Pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan peserta didik sehingga mereka dapat memperoleh hasil belajar baik dalam ranah kognitif, afektif, atau psikomotorik. Oleh karena itu, sudah seharusnya proses pembelajaran dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan dari pembelajaran tersebut.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya pada diri sendiri.² Semua itu diperlukan oleh peserta didik, karena jika peserta didik sudah aktif dan percaya diri, maka dia akan berusaha untuk menyelidiki hal yang belum ia ketahui, sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri peserta didik maupun yang datang dari luar diri peserta didik.

¹ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 7.

² Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hal. 53.

Faktor yang datang dari dalam peserta didik sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang dilakukan oleh guru. Upaya dan situasi yang dilakukan oleh guru tersebut disamping dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar juga mempengaruhi keaktifan peserta didik.³

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar peserta didik aktif dalam pembelajaran ialah dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan oleh guru sebagai upaya untuk merangsang keaktifan peserta didik, karena model pembelajaran kooperatif ini dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat terlihat materi yang disampaikan oleh guru itu sangat menarik.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi ide pokok paragraf di kelas V MIS Sambay, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah bagus, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan di dalam pembelajaran.

Aspek keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran banyak peserta didik yang berperan pasif, kurang memperhatikan, peserta didik cenderung hanya mendengarkan tanpa berani menanyakan perihal apa yang belum

³Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 9.

⁴ Ponidi dkk, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal. 11.

diketahui dari penjelasan guru tersebut. Kurang aktifnya peserta didik juga terlihat ketika guru meminta jawaban atas pertanyaan yang diberikan, peserta didik hanya diam karena tidak berani untuk memberikan tanggapannya. Dan ketika guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas, sebagian peserta didik mengerjakannya dan sebagian lagi bersikap tidak peduli dan berbicara dengan teman di sampingnya. Tetapi tidak semua peserta didik bersikap seperti itu, hanya sebagian saja, terdapat juga peserta didik yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran sudah selesai peneliti bertanya kepada peserta didik apakah mereka merasa bosan jika hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas secara pribadi. Peserta didik mengatakan mereka merasa bosan, dan peneliti bertanya bagaimana jika sewaktu-waktu belajar secara berkelompok, mereka dengan semangat mengatakan mereka ingin belajar secara berkelompok.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi ide pokok paragraf di MIS Sambay kelas V masih kurang aktif. Hal ini sejalan dengan penulisan yang telah dilakukan oleh Widuri. Hasil penulisannya menjelaskan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif TSTS (*Two Stay Two Stray*) terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan kelas IV MI/SD. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney*, dengan diperoleh nilai signifikansi $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) = 0,000 < 0,05$. Lebih lanjut

diperkuat dengan meningkatnya nilai rata-rata skala dan observasi. Pada kelas eksperimen memperoleh nilai skala sebelum perlakuan sebesar 10,66 dan setelah perlakuan naik menjadi 18,33 begitu juga dengan nilai observasi sebesar 9,85 dan setelah perlakuan naik menjadi 10,46. Sedangkan kelas kontrol pada skala sebelum perlakuan sebesar 11,5 setelah perlakuan menjadi 14,53 dan nilai observasi sebelum perlakuan sebesar 10,03 menjadi 10,31. Penulisan tersebut memiliki persamaan dengan penulisan yang dilakukan oleh penulis. Kesamaan tersebut ialah kedua penulisan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*. Namun kedua penulisan ini memiliki perbedaan yaitu pada penulisan yang dilakukan, penulisan tersebut meneliti keterampilan berkomunikasi, sedangkan penulis meneliti keaktifan peserta didik.⁵

Selain itu, Penulisan yang dilakukan oleh Fitri Martias Diningsih. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif TSTS (*Two Stay Two Stray*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPS sebesar 2,54%. Penulisan tersebut memiliki persamaan dengan penulisan yang dilakukan oleh penulis. Kesamaan tersebut ialah kedua penulisan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*. Namun kedua penulisan ini memiliki perbedaan yaitu pada penulisan yang dilakukan, penulisan

⁵Widuri, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TSTS(*Two Stay Two Stray*) Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI/SD", *skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunankalijaga, 2017)

tersebut meneliti hasil belajar, sedangkan penulis meneliti keaktifan peserta didik.⁶

Senada dengan penulisan Fitri Marrrtas Diningsih tentang hasil belajar, Penulisan yang sama dilakukan oleh Novita Andika Sari. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif TSTS (*Two Stay Two Stray*) mampu meningkatkan hasil belajar ilmu penegetahuan sosial yang lebih tinggi. Dari rata-rata nilai tes akhir dikelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 80,00 dan standard deviasi 11,13. Pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata tes akhir (post-test) sebesar 70,00 dan standar deviasi 11,83. Maka dengan begini pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Two Stay Two Stray hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Penulisan tersebut memiliki persamaan dengan penulisan yang dilakukan oleh penulis. Kesamaan tersebut ialah kedua penulisan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*. Namun kedua penulisan ini memiliki perbedaan yaitu pada penulisan yang dilakukan, penulisan tersebut meneliti hasil belajar, sedangkan penulis meneliti keaktifan peserta didik.

Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif, sehingga adanya interaksi antara guru dan peserta didik, jika interaksi guru dan peserta didik terjalin erat, maka keaktifan peserta didik juga akan meningkat. Sehingga peserta didik bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan

⁶Fitri Martias Diningsih, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur", *skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017)

permasalahan di atas, maka diperlukan adanya suatu upaya untuk mengatasinya. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran.

Terdapat model pembelajaran yang bisa diterapkan, yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Sehingga diharapkan model pembelajaran tersebut berdampak positif terhadap keaktifan peserta didik. Dari uraian di atas maka peneliti akan melakukan suatu penulisan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keaktifan Peserta Didik di Kelas V MIS Sambay”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Adakah Pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keaktifan peserta didik di kelas V MIS Sambay?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keaktifan peserta didik di kelas V MIS Sambay.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan keaktifan peserta didik, sehingga dapat diterapkan lebih lanjut di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi anak atau peserta didik, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan perkembangan keaktifan peserta didik pada materi ide pokok paragraf di kelas V MIS Sambay.
- b) Bagi Guru, penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dapat memudahkan guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran.
- c) Bagi sekolah, hasil dari penelitian pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* ini memberikan referensi dalam meningkatkan keaktifan peserta didik untuk kedepannya. Serta sekolah dapat memberikan dukungan kepada guru untuk menerapkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.
- d) Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai model-model pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan keaktifan peserta didik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara sebelum melakukan penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan dan logika berfikir belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang

diperoleh melalui pengumpulan data dan analisis data.⁷ Berdasarkan anggapan di atas maka yang menjadi hipotesis dalam penulisan ini adalah:

H_0 = Keaktifan peserta didik tidak akan berkembang dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* di kelas V MIS Sambay.

H_1 = Keaktifan peserta didik akan berkembang dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* di kelas V MIS Sambay.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan untuk mengurangi kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keaktifan Peserta Didik Di Kelas V MIS Sambay, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya perubahan atau tidak dari model yang diterapkan, sehingga peserta didik akan aktif atau tidak aktif dalam pembelajaran.

⁷Asep Saepul Hamdi, *Metode Penulisan Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 36.

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/pengaruh> (online) Diakses pada tanggal 19 Juni 2021.

2. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

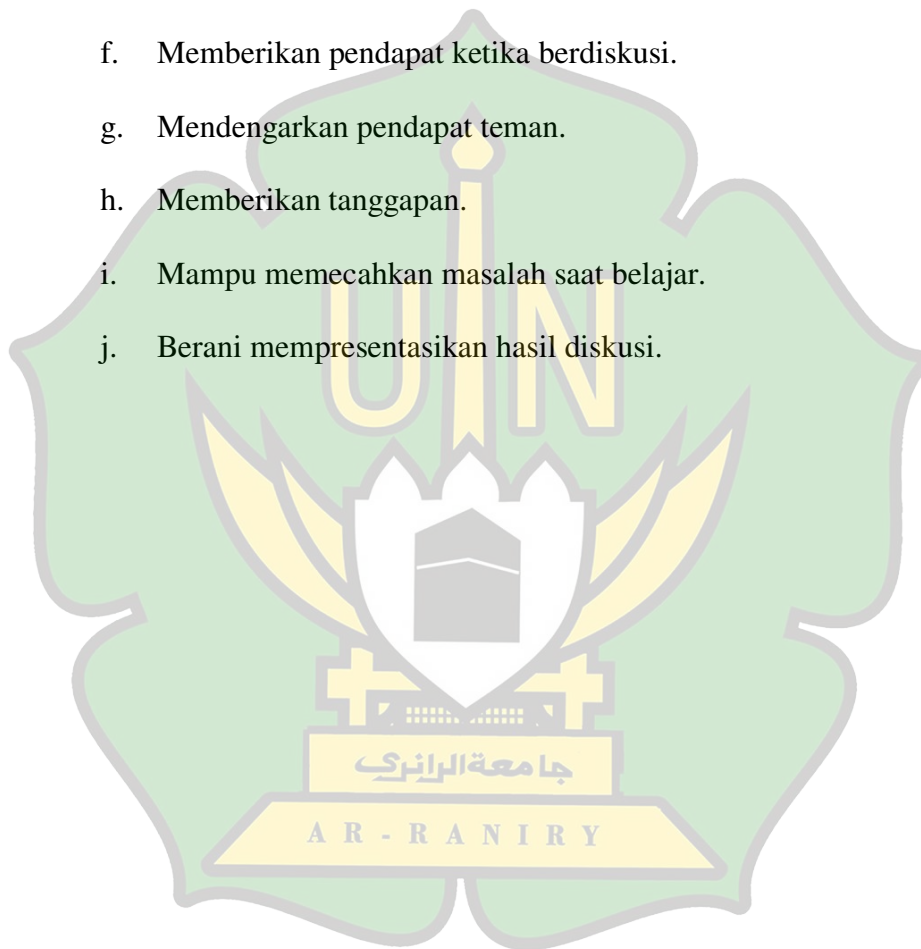
Model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman kepada teman lain. Caranya adalah dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang. Dua orang peserta didik bertamu ke kelompok lain dan dua orang peserta didik lainnya tetap tinggal dalam kelompok untuk menerima dua orang tamu dari kelompok lain.⁹ Model *Two Stay Two Stray* disini dikelompokkan menjadi 3 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 orang peserta didik, dari jumlah keseluruhan peserta didik di kelas V yaitu 12 orang.

3. Keaktifan Peserta Didik

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Keaktifan peserta didik dalam penelitian ini adalah keadaan peserta didik aktif baik fisik atau psikis dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik mudah dalam mendapatkan materi yang disampaikan. Indikator yang dapat dijadikan penilaian dalam keaktifan peserta didik, yaitu:

⁹Fitria Ahmad M, dkk, *Renacana Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Mengacu Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), hal. 286.

- a. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.
- b. Menjawab pertanyaan guru.
- c. Mengajukan pertanyaan kepada guru dan peserta didik lain.
- d. Mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi.
- e. Membaca materi.
- f. Memberikan pendapat ketika berdiskusi.
- g. Mendengarkan pendapat teman.
- h. Memberikan tanggapan.
- i. Mampu memecahkan masalah saat belajar.
- j. Berani mempresentasikan hasil diskusi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Trianto dalam buku model-model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan ajar, media dan alat.

Udin dalam buku model-model pembelajaran menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu konsep yang berisikan langkah-langkah

¹⁰Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 12-13.

pembelajaran yang digunakan pengajar sebagai acuan di dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

- a. Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku peserta didik, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- b. Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh peserta didik setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
- c. Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
- d. Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh peserta didik setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
- e. Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

3. Manfaat Model Pembelajaran

Menurut Mulyono, dalam buku model-model pembelajaran. Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

a. Bagi guru:

- 1) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebuah langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap peserta didik, serta ketersediaan media yang ada.
- 2) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku peserta didik secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
- 4) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penulisan Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.

b. Bagi peserta didik:

- 1) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.

- 3) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- 4) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif.¹¹

Jenis model pembelajaran yang digunakan dalam penulisan ini adalah model pembelajaran *two stay two stray*.

B. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik.¹²

Huda menjelaskan bahwa teknik *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling

¹¹Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 14-16.

¹²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 207.

mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Teknik pembelajaran ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik

Selain itu, Lie mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang peserta didik tinggal di kelompok dan dua orang peserta didik bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Hal senada juga dikemukakan oleh Ngalimun. Ngalimun berpendapat bahwa cara pembelajaran *two stay two stray* adalah peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua peserta didik bertamu ke kelompok lain dan dua peserta didik lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok.

Berdasarkan penjelasan dari ketiga pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay wo stray*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama, menggali informasi, membagikan informasi kepada teman yang lain baik pengetahuan atau pengalaman, dan melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik. Caranya adalah dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Dua orang peserta didik bertamu ke

kelompok lain dan dua orang peserta didik lainnya tinggal dalam kelompok untuk menerima tamu dari kelompok lain.

Tujuan dari pembelajaran dengan tipe dua tinggal dua tamu adalah agar peserta didik mampu memecahkan masalah sendiri, menggali informasi sendiri, dan membagikan informasi tersebut kepada peserta didik lain. Tipe ini akan mengarahkan peserta didik untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, menjelaskan, dan menyimak materi yang dijelaskan oleh teman, dapat mengatasi kondisi peserta didik yang ramai atau sulit diatur saat proses belajar mengajar.

2. Langkah-langkah Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Berikut ini merupakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) menurut Huda dalam buku Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

- a. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang peserta didik. 4 orang peserta didik yang ada dalam satu kelompok harus berbeda dalam hal tingkat pengetahuan, jenis kelamin, suku/ras, dan agama. Hal ini dilakukan karena pembelajaran tipe ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling mengajari satu sama lain dan saling mendukung.
- b. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari dan dibahas oleh peserta didik bersama-sama dengan teman kelompoknya. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.

- c. Setelah peserta didik selesai memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas, dua orang peserta didik dari masing-masing kelompok meninggalkan untuk bertemu ke kelompok lain. Dua orang peserta didik yang menjadi tamu tidak boleh bertemu ke kelompok yang sama, kecuali ada kelompok yang ganjil.
- d. Dua orang peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas untuk membagikan hasil dan informasi mereka kepada dua orang tamu dari kelompok lain.
- e. Setelah tamu mengunjungi semua kelompok, tamu segera mohon diri dan kembali ke kelompok sendiri untuk melaporkan informasi yang didapat dari kelompok lain.
- f. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
- g. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.¹³

3. Kelebihan Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Mudah dipecah menjadi berpasangan.
- b. Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
- c. Guru mudah memonitor.
- d. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.

¹³Fitria Ahmad M, dkk *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran...*, hal. 285-288

- e. Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna.
- f. Lebih berorientasi pada keaktifan.
- g. Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya.
- h. Menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik.
- i. Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan.
- j. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

4. Kekurangan Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

- a. Membutuhkan waktu yang lama.
- b. Peserta didik cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
- c. Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga).
- d. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.
- e. Membutuhkan waktu lebih lama.
- f. Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
- g. Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok.
- h. Peserta didik mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memerhatikan guru.
- i. Kurang kesempatan untuk memerhatikan guru.¹⁴

¹⁴Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 225.

C. Keaktifan Peserta Didik

1. Pengertian Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.¹⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Keaktifan dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Peserta didik yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin izin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung, dan sebagainya.

Menurut Sardiman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan

¹⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 119

mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.¹⁶

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik adalah keadaan dimana peserta didik aktif dalam pembelajaran, baik aktif fisik atau psikis. Keaktifan peserta didik dalam aktifitas fisik adalah peserta didik aktif dengan anggota badannya seperti membuat sesuatu, membaca, menulis, bermain maupun bekerja, dan lainnya. Sedangkan keaktifan psikis jika daya jiwa peserta didik bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena dengan keaktifan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan, atau bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berfikir secara kritis, dan membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuannya baik kognitif atau psikomotorik. Keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Gagne dan Briggs menyebutkan faktor-faktor

¹⁶Sinar, *Metode Active Learning*..., hal. 8-9.

yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c. Mengingatn kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d. Memberikan stimulasi (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberikan umpan balik (feedback)
- h. Memberikan tes kepada peserta didik sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan peserta didik pada saat belajar. Cara untuk memperbaiki keterlibatan peserta didik antaranya yaitu, abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar. Tingkatkan partisipasi peserta didik secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Serta berikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan peserta didik

atau keaktifan peserta didik dalam belajar adalah mengenali dan membantu peserta didik yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebab dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Sesuaikan pengajaran dengan meningkatkan usaha dan keinginan peserta didik untuk berpikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Berbagai gejala yang tampak pada proses pembelajaran seperti: peserta didik kurang ingin bertanya, enggan menjawab pertanyaan guru, kurang mampu menjelaskan, kurang bersemangat dalam belajar, pasif dalam diskusi. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang semarak karena peserta didik kurang aktif.¹⁷ Upaya guru dalam mengatasi kurang aktif nya peserta didik dalam pembelajaran diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi atau menarik perhatian peserta didik, memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik, dan lain-lain. Keaktifan peserta didik juga bisa ditingkatkan dengan memberikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.

¹⁷Rahmadania Rizka, Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung, *skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), hal. 23-24.

3. Indikator Keaktifan Peserta Didik

Indikator keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam beberapa poin, antara lain:

- a. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
- b. Menjawab pertanyaan guru
- c. Mengajukan pertanyaan kepada guru dan peserta didik lain
- d. Mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi
- e. Membaca materi
- f. Memberikan pendapat ketika berdiskusi
- g. Mendengarkan pendapat teman
- h. Memberikan tanggapan
- i. Berlatih menyelesaikan latihan soal
- j. Berani mempresentasikan hasil diskusi
- k. Mampu memecahkan masalah saat belajar¹⁸

D. Ide Pokok Paragraf

1. Pengertian Ide Pokok

Nurhaena dalam jurnal Rapita mengemukakan bahwa ide pokok adalah ide yang mendasari disusunnya sebuah paragraf dalam bacaan. Ide pokok kemudian dikembangkan lagi dengan kalimat yang lebih detail yang disebut dengan ide pendukung atau ide penjelas, dengan adanya ide pokok dan ide penjelas inilah

¹⁸Lutfatul Azizah, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN 2 Blitar, *skripsi*, (TulungAgung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) TulungAgung, 2018), hal. 30-31.

sehingga paragraf dalam bacaan dapat tersusun menjadi utuh. Ide pokok paragraf adalah jiwa dari tiap paragraf atau inti dari apa yang dibahas dalam sebuah paragraf bacaan. Dalam sebuah paragraf hanya akan ada satu ide pokok, dimana ide pokok ini berada pada kalimat utama dalam paragraf tersebut. Letak ide pokok biasanya terdapat pada awal atau akhir paragraf, tetapi ada juga teletak di tengah paragraf.¹⁹

2. Pengertian Paragraf

Rahardi dalam buku Subhayni, mengatakan bahwa paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri atas beberapa kalimat. Kalimat-kalimat di dalam paragraf itu harus disusun secara runtun dan sistematis, sehingga dapat dijelaskan hubungan antara kalimat yang satu dan kalimat yang lainnya dalam paragraf itu.

Menurut Saryono dalam buku Subhayni, paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat-kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.²⁰ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ide pokok paragraf adalah ide atau gagasan yang menjadi landasan utama disusunnya suatu paragraf.

¹⁹Rapita, "Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Model Pembelajaran *One Two One* Siswa Kelas VII SMP NEGERI 3 BASTEM, *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 3, No. 2, hal. 62

²⁰Subhayni, *Bahasa Indonesia Umum*, (Tim Penyusun Panduan Perkuliahan, 2017), hal. 158- 159

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk menemukan dan menguji kebenaran suatu penelitian. Sugiyono mengatakan bahwa “metode penelitian pendidikan merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”²¹ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi dan mengevaluasi suatu penelitian yang dilakukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan perlakuan kepada subjek baik berupa pembelajaran strategi, metode, teknik, maupun media pembelajaran.²² Penelitian ini menggunakan desain *Pre Experiment Design*. *Pre experiment design* merupakan desain penelitian eksperimen yang memiliki karakteristik di antaranya kelas sebagai sampel penelitian tidak diambil secara random, kelompok yang digunakan hanya satu kelas sehingga desain penelitian ini tidak memiliki kelas kontrol.

²¹Rahmadania Rizka, Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW)...., hal. 33.

²²Ninit Alfianika, *Buku Ajar Metode Penulisan Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 129.

Bentuk *pre experiment design* yang digunakan adalah *The One Shot Case Study*. Desain penelitian ini ialah terdapat satu kelas *treatment* atau perlakuan (X) dan selanjutnya dilakukan pengukuran (O). Desain penelitian *the one shot case study* dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 The One Shot Case Study Design

X	O
---	---

X = perlakuan (sebagai variable independen)

O = pengukuran (sebagai variable dependen)²³

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Sambay Simeulue, adapun subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIS Sambay dengan jumlah peserta didik 12 orang. Di kelas tersebut terdapat 6 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu

²³Fajri ismail, *Statistika untuk Penulisan Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hal. 52-53.

yang menjadi perhatian.²⁴Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIS Sambay Simeulue, dan sampel yang diambil disini adalah semua populasi yang ada di kelas V MIS Sambay.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data di dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pengertian observasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), arti dari observasi adalah peninjauan secara cermat. Sedangkan arti dari mengobservasi adalah mengawasi dengan teliti atau disebut juga dengan mengamati.²⁵ Jadi observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian yang akan dilakukan.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda dan lain-lain.²⁶Dokumentasi pada

²⁴Suharyadi, Purwanto SK, *Statistika: Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 7.

²⁵Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 25.

²⁶Johani Dimiyati, *Metodologi Penulisan Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 100.

penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan seperti identitas peserta didik, guru sekolah, foto-foto kegiatan dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.²⁷ Jadi instrumen merupakan pengukur yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari beberapa indikator untuk melihat keaktifan peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan

²⁷Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen Penulisan dan Urgensinya dalam Penulisan Kuantitatif", *Jurnal*, (Padang Sidimpuan: IAIN Padang sidimpuan), hal. 64.

melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²⁸Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data-data keaktifan peserta didik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat.²⁹ Untuk menghitung uji normalitas, peneliti menggunakan bantuan SPSS 26 dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 0,05, maka ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi < distribusi data adalah tidak normal
- b. Jika nilai signifikansi > distribusi data adalah normal

Jika uji normalitas data menunjukkan data tersebut normal, maka analisis diteruskan dengan uji hipotesis.

2. Uji Hipotesis dengan Uji t

Hipotesis ialah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis digunakan pengujian yang disebut pengujian hipotesis atau pengujian hipotesis.³⁰ Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak

²⁸Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 147.

²⁹Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penulisan Kuantitatif Penulisan Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal. 81.

³⁰Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika....*, hal. 119.

hipotesis itu.³¹ Adapun pengolahan data pada penelitian ini ialah menggunakan *SPSS* 26.



³¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 140.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Sambay pada tanggal 23 Agustus sampai 20 september 2021, pada peserta didik kelas V MIS Sambay Simeulue sebagai kelas eksperimen. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi langsung untuk melihat situasi dan kondisi madrasah serta berkonsultasi dengan wali kelas V MIS Sambay tentang peserta didik yang akan diteliti. Kemudian peneliti mengkonsultasikan kepada pembimbing serta mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap keaktifan peserta didik di kelas V MIS Sambay Simeulue. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah observasi aktivitas peserta didik. Untuk mengukur keaktifan peserta didik pada materi ide pokok digunakan kriteria skor nilai menurut Arikunto, yaitu:

Tabel 4.1 Klasifikasi Nilai

Capaian	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
51% - 74%	Sedang
25% - 50%	Rendah
0% - 24%	Sangat Rendah

Tabel 4.2 Hasil Nilai Observasi Peserta Didik

No	Sampel	Hasil Observasi
1	X1	85
2	X2	90
3	X3	85
4	X4	75
5	X5	80
6	X6	90
7	X7	80
8	X8	85
9	X9	90
10	X10	85
11	X11	85
12	X12	75
Jumlah		1015
Jumlah Nilai Rata-rata		84,58

Sumber: Nilai hasil observasi peserta didik kelas V MIS Sambay (2021)

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat perolehan nilai observasi peserta didik adalah rentangan 100-50, dengan rincian 90 adalah perolehan nilai tertinggi dan 75 adalah perolehan nilai terendah, nilai rata-rata adalah 84,58.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji adalah data hasil observasi. Uji normalitas data menggunakan bantuan SPSS statistik versi 26 yaitu *Test of Normality Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan 0,05. (Lihat cara menganalisis uji normalitas pada lampiran halaman 65)

Adapun hipotesis dalam uji kenormalan data adalah sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan yaitu jika hasil nilai signifikansi yaitu diperoleh $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tampilan hasil uji normalitas dengan uji *Test of Normality Shapiro Wilk* menggunakan bantuan program SPSS statistic 26 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Nilai Observasi

	Kolmogorov-smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig	Statistik	Df	Sig
Keaktifan	,260	12	,024	,872	12	,069

Berdasarkan tabel 4.3 uji normalitas dengan uji *Test of Normality Shapiro Wilk* diperoleh nilai signifikan observasi keaktifan $0,069 > 0,05$ maka kriteria keputusan yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulan dari data tersebut adalah data observasi keaktifan berasal dari data berdistribusi normal. (Lihat output uji normalitas pada lampiran halaman 66)

2. Uji-t

Uji-t dilakukan setelah melakukan uji normalitas. Uji-t yang digunakan pada analisis data ini adalah uji-t data tunggal. Uji-t data tunggal digunakan untuk menentukan keaktifan peserta didik. (Lihat cara menganalisis uji-t pada lampiran halaman 65). Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_2 = \mu_1$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan peserta didik di kelas V MIS Sambay Simeulue.

$H_1: \mu_2 \neq \mu_1$: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan peserta didik di kelas V MIS Sambay Simeulue.

Kriteria yang digunakan untuk uji hipotesis terkait menolak atau menerima H_0 berdasarkan *Test-Value* atau *significance* (sig). kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_1 diterima.

Hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji-t data tunggal dengan menggunakan program SPSS *statistic* versi 26 dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis***One-Sample Statistic***

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keaktifan	12	83,75	5,276	1,523

One-Sample Test

	T	Df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	95% Convidance Interval Difference	
					Lower	Upper
Keaktifan	54,984	11	,000	83,750	80,40	87,10

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa kriteria pengujian hipotesis berdasarkan rumus uji-t data tunggal dengan kriteria pengambilan yaitu jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Terlihat bahwa perolehan nilai signifikan (sig.2-tailed) dengan menggunakan rumus uji-t data tunggal 0,000 atau diperoleh 0. Karena $0,000 < 0,05$ maka diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan peserta didik di kelas V MIS Sambay. (Lihat output uji-t pada lampiran halaman 67)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental design*. Bentuk *Pre-Experimental design* yang digunakan adalah *One Shut Case Study*. Dalam desain ini terdapat satu kelas yang digunakan untuk penelitian, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (stimulus) kemudian diukur variabel dependennya hasil observasi, tanpa ada kelompok pembanding. Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, karena jumlah peserta didik yang relatif kecil, yaitu kurang dari 30 peserta didik.

Pembahasan mengenai hasil yang telah diperoleh dilapangan telah dianalisis secara statistik yaitu dengan menggunakan rumus uji-t data tunggal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba untuk membuat suatu analisis terhadap penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keaktifan peserta didik di kelas V MIS Sambay. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, dengan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* sebanyak tiga kali pembelajaran. Pertemuan keempat pembelajaran yang diterapkan seperti biasanya tanpa menggunakan model pembelajaran, untuk dilakukannya observasi penilaian terhadap aktivitas peserta didik, yaitu penilaian keaktifan peserta didik. Adapun hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis terhadap keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat aktif mendengarkan penjelasan guru, bertanya ketika belum bisa memahami penjelasan guru atau belum mengerti bagaimana cara menyelesaikan LKPD yang diberikan. Kemudian peserta didik terlihat bersemangat ketika belajar secara berkelompok, mereka saling bekerjasama dan memberikan pendapatnya masing-masing. Selain itu, pada saat ditanya siapa yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sebagian besar peserta didik mengangkat tangan atau dengan kemauannya sendiri untuk presentasi ke depan, tanpa harus ditunjuk oleh guru terlebih dahulu. Setelah perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya, lalu peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan atau pendapatnya kepada kelompok tersebut. Sehingga kelas menjadi lebih aktif karena adanya timbal balik antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.....

Peneliti juga bertanya kepada wali kelas V, bagaimana tanggapan beliau ketika melihat peserta didik kelas V belajar dengan diterapkan model pembelajaran *two stay two stray*. Wali kelas menjelaskan bahwa terdapat banyak sekali perubahan yang terjadi, peserta didik terlihat lebih aktif dan semangat dalam belajar, ada peserta didik yang biasanya ketika sudah diperintahkan untuk memberikan jawaban lalu hanya diam saja, tapi sekarang sudah mau menjawab walaupun masih malu-malu.

Adapun hasil nilai observasi keaktifan peserta didik, didapat nilai rata-ratanya yaitu 84.58, dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian diolah dan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t data tunggal. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ kriteria pengujian diperoleh $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka pengambilan keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keaktifan peserta didik kelas V MIS Sambay.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitilin Kumape. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji-t aktivitas belajar perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran TS-TS dan pembelajaran konvensional diketahui bahwa nilai dari t_{hitung} 10.51 sedangkan nilai dari t_{tabel} 1.666. Jadi nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $10.51 > 1.666$ berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan penerapan model *two stay two stray* terhadap aktivitas belajar siswa tentang IPA di kelas VI SD Inpres Palupi.³²

³² Sitilin Kumape, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tentang IPA di Kelas VI SD Inpres Palupi", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 4, Hal. 354

Senada dengan penelitian Sitilin Kumape tentang aktivitas belajar. Penelitian yang sama dilakukan oleh Selvianti, M. Sidin Ali, dan Helmi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan aktivitas peserta didik yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis penelitian untuk variabel aktivitas dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,65$ dan $-1,669 < t_{tabel} < 1,669$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.³³

Hal yang sama juga dilakukan oleh Dian Triana Andantinasari tentang aktivitas belajar siswa. Hasil penerapan model pembelajaran TSTS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI MIA 3 SMA N 2 Magelang. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 59% dengan rata-rata 13,16 meningkat menjadi 78% dengan rata-rata 13,93 pada siklus II. Peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II mencapai 19%.³⁴

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Risnayanti R Djuramang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar dan keaktifan siswa akibat perbedaan metode pembelajaran yang dilakukan secara konvensional, GQGA, TSTS dan Gabungan

³³ Selvianti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XIIA SMAN 1 LILIRILAU", *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*. Jilid 11, No. 1, 2015, Hal. 27.

³⁴ Dian Triana Andantinasari, "Penerapan Model Pembelajaran Tsts Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Mia 3 Sma N 2 Magelang", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang)

GQGA-TSTS. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah nilai alfa 0,05.³⁵

Disamping penelitian yang dilakukan oleh Sitilin kumape dan Risnayanti R Djuramang. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Riestiani Kadiriandi dan Yadi Ruyadi. Hasil penelitian ini adalah diperoleh nilai t_{hitung} adalah -13,014 sedangkan t_{tabel} adalah -2,093. Maka, hasil yang diperoleh adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Berdasarkan ketentuan dari hipotesis yang telah dibuat maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam meningkatkan keaktifan belajar sosiologi pada siswa IPS di SMA Pasundan 3 Bandung.³⁶

Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Irma Purnamasari, M. Hadeli L dan Sofia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I sampai siklus III dengan menggunakan model pembelajaran TS-TS didapat persentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 59,79 %, siklus II sebesar 67,07 %, dan siklus III sebesar 73,17 %.³⁷

³⁵ Risnayanti R Djuramang , “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan Tipe *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi”, Vol. 2, No. 1, 2018, Hal. 16.

³⁶ Riestiani Kadiriandi, Yadi Ruyadi, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model *Two Stay Two Stray* (Tsts) Terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Sosiologi Di SMA Pasundan 3 Bandung”, *Jurnal SOSIETAS*, VOL. 7, NO. 2, 2017, Hal. 432.

³⁷ Yanti Irma Purnamasari, dkk, “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Ts-Ts) Di Kelas Xi Sma Tri Dharma Palembang”, *JURNAL PENULISAN PENDIDIKAN KIMIA*, Vol. 4, No. 1, 2017, Hal. 78

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

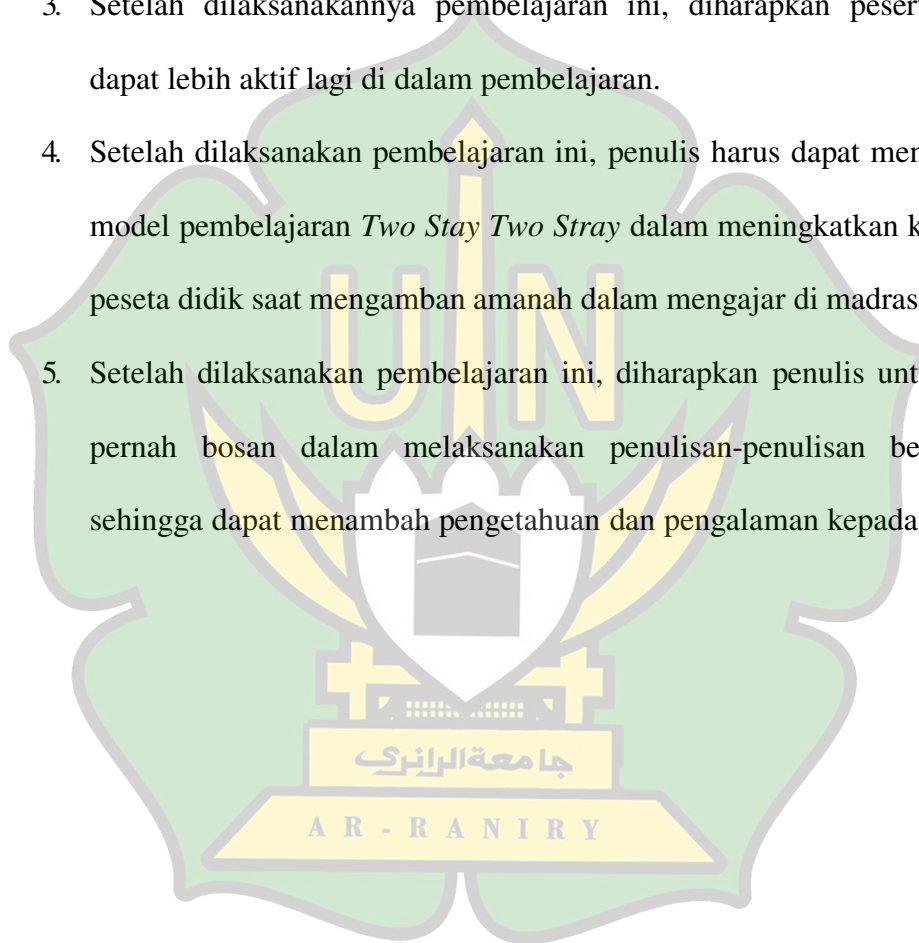
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan peserta didik pada materi ide pokok di kelas V MIS Sambay Simeulue, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan uji-t nilai signifikan (*sig. 2 tailed*) sebesar 0,000 atau 0, karena $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan peserta didik pada materi ide pokok di kelas V MIS Sambay Simeulue.

B. Saran

Dari pengalaman selama melaksanakan penelitian eksperimen di kelas V MIS Sambay Simeulue dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai seorang pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam proses belajar, diharapkan terus memperkaya dengan pengetahuan tentang model pembelajaran, karena model pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

2. Setelah melihat proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, maka diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini.
3. Setelah dilaksanakannya pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif lagi di dalam pembelajaran.
4. Setelah dilaksanakan pembelajaran ini, penulis harus dapat menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik saat mengamban amanah dalam mengajar di madrasah.
5. Setelah dilaksanakan pembelajaran ini, diharapkan penulis untuk tidak pernah bosan dalam melaksanakan penulisan-penulisan berikutnya sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, Ninit. 2018. *Buku Ajar Metode Penulisan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andantinasari, Triana Dian. *Penerapan Model Pembelajaran Tsts Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Mia 3 Sma N 2 Magelang, Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azizah, Lutfatul. 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Min 2 Blitar, skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penulisan Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: KENCANA.
- Diningsih, Martias, Fitri. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur, skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Djuramang, R, Risnayanti. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi*. Vol. 2, No. 1.
- Hasan, Iqbal, M. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdi Saepul Asep. 2014. *Metode Penulisan Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hatmawan, Andhita, Aglis & Riyanto, Slamet. 2020. *Metode Riset Penulisan Kuantitatif Penulisan Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika untuk Penulisan Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Khasanah, Uswatun. 2020. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kumape, Sitilin. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tentang*

IPA di Kelas VI SD Inpres Palupi, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 4, No. 4, Hal. 354

M, Ahmad, Fitria, dkk. 2013. *Renacana Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Mengacu Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Miftachunisa, Anas. 2013. *Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Index Card Match Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kediri, skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nasution, Fadlilah, Hamni. *Instrumen Penulisan dan Urgensinya dalam Penulisan Kuantitatif*, Jurnal. (Padang Sidimpunan: IAIN Padangsidimpunan.

Octavia, A, Shilpy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Ponidi, dkk. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: Penerbit Adab.

Purnamasari, Irma, Yanti, dkk. 2017. *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Di Kelas Xi Sma Tri Dharma Palembang, JURNAL PENULISAN PENDIDIKAN KIMIA*, Vol. 4, No. 1.

Purwanto, SK, Suharyadi. 2009. *Statistika: Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Rapita. *Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Model Pembelajaran One Two One Siswa Kelas VII SMP NEGERI 3 BASTEM*, Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Vol. 3, No. 2, Hal. 62

Rizka, Rahmadania. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung, skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Ruyadi, Yadi, & Kadiriandi, Riestiani. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Sosiologi Di SMA Pasundan 3 Bandung, Jurnal SOSIETAS*, VOL. 7, NO. 2.

Selvianti. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XIIA SMAN 1 LILIRILAU, Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*. Jilid 11, No. 1.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.

Suardi Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish

Subhayni. 2017. *Bahasa Indonesia Umum*. Tim Penyusun Panduan Perkuliahan.

Sugiyono. 2017. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.

Widuri. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TSTS(Two Stay Two Stray) Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI/SD, skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunankalijaga



LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY Nomor: B-7458/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2021

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 30 November 2020
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
- PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-13543/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2020
- KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing pertama
2. Fanny Fajria, M.Pd sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Linda Purnama Sari
- NIM : 170209027
- Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keaktifan Peserta Didik Di Kelas V MIS Sambay Simeulue
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 14 April 2021

An. Rektor
Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10204/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala MIS Sambay Simeulue

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **LINDA PURNAMA SARI / 170209027**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar - Raniry, Lr. Jepara, Gampoeng Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Keaktifan Peserta Didik di Kelas V MIS Sambay Simeulue***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Agustus 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 13 September 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIMEULUE
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA SAMBAY
Jln. Nyak Ali KM. 07 Desa Sambay Kecamatan Teluk Dalam, Kode Pos 23891

Nomor : 63/MI.01.07.7/PP.00.04/09/2021
Lampiran : -
Hal : Keterangan Telah Melakukan
Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Sambay, 20 September 2021

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
di -
Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Dengan Hormat,

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sambay Kecamatan Teluk Dalam
Kabupaten Simeulue, menerangkan bahwa :

Nama : Linda Purnama Sari
NIM : 170 209 027
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar yang namanya tersebut di atas, telah melakukan tugas penelitian Ilmiah untuk mengumpulkan data penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keaktifan Peserta Didik di Kelas V MIS Sambay Simeulue". Pengumpulan data tersebut dilaksanakan pada Tanggal 23 Agustus s/d 20 September 2021 di MIS Sambay Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.

Demikian Surat keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Madrasah

ROHYANA, S.Pd.I
NIP. 19680505 200501 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : MIS Lamgugob Banda Aceh
 Kelas / Semester : 5 / I
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
 Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia (3.1, 4.1)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN

1. Dengan kegiatan membaca, peserta didik mengetahui ide pokok yang terdapat pada teks bacaan.
2. Dengan penugasan, peserta didik menuliskan ide pokok dan kalimat pengembang yang terdapat pada teks bacaan.

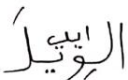
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik. 3. Guru menyampaikan subtema yang akan digunakan untuk pembelajaran, yaitu organ gerak hewan.	5 menit
Inti	1. Guru menyampaikan materi pembelajaran. 2. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari empat orang. 3. Guru membagikan LKPD dan meminta peserta didik untuk diamati bersama-sama. 4. Guru meminta dua orang dari setiap kelompok untuk bertamu ke kelompok lain untuk menggali informasi. 5. Dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. 6. Peserta didik yang bertugas menjadi tamu kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan informasi yang didapat dari kelompok lain. 7. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. 8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	25 menit
Penutup	1. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 3. Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa, dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.	5 menit

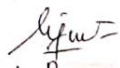
C. PENILAIAN

1. Pengamatan Sikap : (pengamatan dan rekaman sikap)
2. Penilaian Pengetahuan : (testulis, presentasi)
3. Penilaian Keterampilan : (praktek, unjuk kerja)

Mengetahui,
Guru Kelas


(Willi Sari, S.Pd)
NIP

Peneliti


(Linda Rurnama Sari)
NIM 170209027

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : MIS Lamgugob Banda Aceh
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
 Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia (3.1, 4.1)
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN

1. Dengan mengamati teks, peserta didik dapat mengidentifikasi ide pokok cerita.
2. Dengan penugasan, peserta didik dapat menyajikan ide pokok cerita ke dalam paragraf.

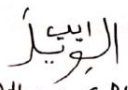
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik. 3. Guru menyampaikan subtema yang akan digunakan untuk pembelajaran, yaitu organ gerak hewan.	5 menit
Inti	1. Guru meminta peserta didik membaca bacaan di dalam hati, dan memberikan waktu selama 5 menit. 2. Guru menunjuk satu peserta didik untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta peserta didik lain untuk menyimak. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran. 4. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari empat orang. 5. Guru membagikan LKPD dan meminta peserta didik untuk dipelajari bersama-sama dengan teman kelompoknya. 6. Guru meminta dua orang dari setiap kelompok untuk bertamu kekelompok untuk menggali informasi. 7. Dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. 8. Peserta didik yang bertugas menjadi tamu kembali kekelompok mereka sendiri untuk melaporkan informasi yang didapat dari kelompok lain. 9. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. 10. Masing-masing kelompok mempresentasi hasil kerja mereka.	25 menit
Penutup	1. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 3. Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa, dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.	5 menit

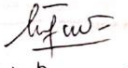
C. PENILAIAN

1. Pengamatan Sikap: (pengamatan dan rekamansikap)
2. Penilaian Pengetahuan : (testulis, presentasi)
3. Penilaian Keterampilan : (praktek, unjukkerja)

Mengetahui,
Guru Kelas


 (Willasari, S. Pd)
 NIP

Peneliti


 (Linda Rurnama Sari)
 NIM 1702009027

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : MIS Lamgugob Banda Aceh
 Kelas / Semester : 5 / I
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
 Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia (3.1, 4.1)
 Pembelajaran ke : 3
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar, peserta didik dapat menganalisis dan menyusun ide pokok cerita.
2. Dengan menulis, peserta didik dapat menjelaskan rangkaian sebuah cerita.

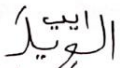
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat dudukpeserta didik. Guru menyampaikan subtema yang akan digunakan untuk pembelajaran, yaitu organ gerak hewan.	5 menit
Inti	1. Guru menunjukkan satu gambar kepada peserta didik. 2. Guru memintapeserta didik untuk memberikan ide pokok dari gambar tersebut. 3. Guru memberi penguatan dan menjelaskan materi pembelajaran. 4. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari empat orang. 5. Guru membagikan LKPD dan meminta peserta didik untuk dipelajari bersama-sama dengan teman kelompoknya. 6. Guru meminta dua orang dari setiap kelompok untuk bertamu ke kelompok untuk menggali informasi. 7. Dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. 8. Peserta didik yang bertugas menjadi tamu kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan informasi yang didapat dari kelompok lain. 9. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. 10. Masing-masing kelompok mempresentasi hasil kerja mereka.	25 menit
Penutup	1. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 3. Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa, dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.	5 menit

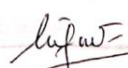
C. PENILAIAN

1. Pengamatan Sikap: (pengamatan dan rekaman sikap)
2. Penilaian Pengetahuan : (tes tulis, presentasi)
3. Penilaian Keterampilan : (praktek, unjuk kerja)

Mengetahui,
Guru Kelas


 (Willi Sari, S.pd)
 NIP

Peneliti


 (Linda Purnama Sari)
 NIM 170209027

LKPD
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelas : V
Tema : 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia
Subtema : 1 Organ Gerak Hewan
Kelompok : 1
Anggota : 1. HAIRUL AMAN 3. Rifa
2. Mirta 4. Fadica

Petunjuk:

- A. Berdasarkan bacaan tentang "Gerak Ikan dalam Air", diskusikan dengan teman kelompokmu dan temukan ide pokok dan kalimat pengembang setiap paragrafnya!

Paragraf	Ide pokok	Kalimat pengembang
1	Ikan memiliki sistem gerak yang unik	Sistem gerak pada ikan berbeda dengan hewan vertebrata yang lain. Hal tersebut dikarenakan habitat ikan adalah di air
2	Salah satu bentuk tubuh yang paling banyak dikenal hewan air adalah bentuk ruda	Bentuk tubuh ini memungkinkan ikan untuk bergerak dengan bentuk tubuh yang seperti ini juga berfungsi untuk mengurangi hambatan pergeseran air laut dan sangat lebat berfungsi untuk mendorong gerakannya
3	Tamukuk atau ikan yang berenang karena memiliki bentuk tubuh yang unik ikan memiliki gelembung renang	Ikan memiliki susunan otot dan tulang bercahaya yang fleksibel untuk mendorong gerakannya

- B. Carilah informasi dari kelompok lain untuk mencari jawaban yang sama atau berbeda!

di paragraf pertama terdapat ide pokoknya sama tetapi kalimat pengembang berbeda
paragraf dua isinya sama
paragraf 3 isinya sama

- C. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu untuk menyimpulkan informasi yang didapat dari kelompok lain!

isi paragraf 1 sama dengan kelompok 2
isi nomor 1 pengembang sama dengan kelompok 2
isi paragraf 2 sama dengan kelompok 2
isi nomor 2 kalimat pengembang sama dengan kelompok 2
isi paragraf 3 sama dengan kelompok 2
isi kalimat pengembang 2 sama dengan kelompok 2

LKPD
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelas : V
 Tema : 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia
 Subtema : 1 Organ Gerak Hewan
 Kelompok : 1
 Anggota : 1. F. Fadila 3. Aki - Sembun
 2. Rifa 4. Fandi

Petunjuk:

A. Diskusikan dengan teman kelompokmu dan tentukan ide pokok dari masing-masing paragraf pada bacaan "Organ Gerak Manusia dan Hewan."!

Paragraf	Ide pokok
1	Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak.
2	Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak yang disusun dan syaraf.
3	Organ gerak pada hewan dan manusia memiliki perbedaan.
4	Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak sendiri.
5	Otot disebut alat gerak aktif karena otot memiliki sifat berkontraaksi dan berelaksasi.

Ayo Menulis!

Kembangkan ide-ide pokok berikut menjadi sebuah paragraf!

Organ gerak terdiri atas dua macam.

Yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini akan berkerjasama dalam melakukan pergerakan.

Organ gerak banyak sekali fungsinya.

Berjalan, berlari, melompat, meloncat, mengayuh, mengayak, mengayak, dan sebagainya.

Tanpa organ gerak manusia tidak dapat bergerak.

Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak sendiri. Tanpa tulang, organ gerak lainnya yang membantu tulang, maka tulang tidak dapat bergerak. Oleh karena itu, tulang dan otot akan bekerja sama untuk melakukan pergerakan yang sesungguhnya.

B. Carilah informasi dari kelompok lain untuk mencari jawaban yang sama atau berbeda!

isi paragraf1 sama dengan kelompok2 isi paragraf2 berbeda dengan kelompok2
isi paragraf3 sama dengan kelompok2 isi paragraf4 tidak sama dengan kelompok2
isi paragraf5 tidak sama dengan kelompok2

hasil isi kelompok1 dengan2 hampir sama
hasil isi kelompok1 dengan2 sama
hasil isi kelompok1 dengan2 hampir sama

C. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu untuk menyimpulkan informasi yang didapat dari kelompok lain!

informasi dari kelompok id pokoknya paragraf pertama adalah sama dengan kelompok2
paragraf kedua id pokoknya adalah tidak sama dengan kelompok2 paragraf ketiga
id pokoknya adalah sama dengan kelompok2 paragraf keempat id pokoknya tidak
sama dengan kelompok2 paragraf kelima id pokoknya tidak sama dengan kelompok2

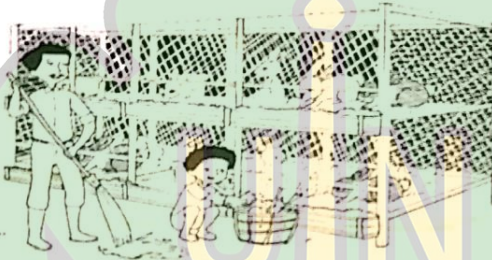
جامعة البرازيل

kelompok1 dan kelompok2 tidak sama karena alat gerak ini akan bekerja
dalam melakukannya pergerakan kelompok1 dan kelompok2 sama isinya dengan
kelompok2 jawaban dan nomor2 tidak sama dengan kelompok2

LKPD
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelas : V
 Tema : 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia
 Subtema : 1 Organ Gerak Hewan
 Kelompok : 3
 Anggota : 1. Rus tani Alfar
 2. M. Mirza Afanda
 3. Lisakummasri
 4. Rifa Himatul Alys

Hari menjelang sore. Sudah saatnya Edo kembali ke rumah. Namun, sebelum pulang Edo membantu pak Rudi membersihkan kandang kelinci. Kandang kelinci dibersihkan untuk menjaga kesehatan kelinci.



Ayo berkreasi!

Petunjuk:

- A. Diskusikan dengan teman kelompokmu dan amatilah dengan cermat gambar di atas kemudian buatlah cerita tertulis dari gambar tersebut. Buatlah cerita minimal tiga paragraf. Sebelum menulis cerita, tentukan ide pokok terlebih dahulu yang akan kamu kembangkan dalam cerita!

Paragraf	Ide pokok
1.	Edo membantu Pak Rudi membersihkan kandang kelinci.
2.	Kandang kelinci dibersihkan oleh Pak Rudi.
3.	Sudah saatnya Edo kembali ke rumah.
4.	Edo mengupul sampah.
5.	Pak Rudi membersihkan kandang kelinci.

Kolom cerita

Edo mengupul sampah di kandang kelinci bersama Pak Rudi. Pak Rudi sangat banyak dan bergembira. Edo anak yang rajin membantu Pak Rudi. Pak Rudi sangat senang karena Edo rajin bergembira. Edo mengupul sampah sambil melihat kelinci Pak Rudi yang sangat banyak. Kelinci Pak Rudi sehat-sehat semua dan berwarna putih jambang.

Edo sangat suka melihat kelinci Pak Rudi. Kandang kelinci Pak Rudi sangat besar dan bersih.

B. Carilah informasi dari kelompok lain untuk mencari jawaban yang sama atau berbeda!

isi Paragraf pertama terdapat beda dengan kelompok 1
 isi Paragraf kedua terdapat beda dengan kelompok 1
 isi Paragraf ketiga terdapat beda dengan kelompok 1
 isi Paragraf keempat terdapat beda dengan kelompok 1
 isi Paragraf kelima terdapat beda dengan kelompok 1
 isi ke enam terdapat beda dengan kelompok 1
 isi ke tujuh terdapat beda dengan kelompok 1
 isi ke delapan terdapat beda dengan kelompok 1

C. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu untuk menyimpulkan informasi yang didapat dari kelompok lain!

1. isi pokoknya sama dengan kelompok kami
 2. isi pokoknya beda dengan kelompok kami
 3. isi pokoknya berbeda dengan kelompok kami
 4. isi pokoknya berbeda dengan kelompok kami
 5. isi pokoknya berbeda dengan kelompok kami
 1. ada membersihkan kandang kupih dan ada bersemangat membersihkan kandang kupih dengan pak haji
 2. Pak haji sangat senang - RANIRY
 2. Pak haji juga bersemangat membersihkan kandang kupih di bpsikan untuk menjaga kesehatan kupih
 3. Setelah itu kandang kupih kanan kupih pun bpsikan saat bersemangat kasi kramah tjo

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : MIS Sambay
 Kelas/Semester : V/I
 Hari/Tanggal : Senin / 6 September 2021
 Nama Guru : Linda Purnama Sari
 Materi pokok : Ide Pokok
 Pembelajaran : 1
 Nama Pengamat : Willasari, S.pd

Petunjuk:

penggunaan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran ini adalah dengan memberikan skor pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu. Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Cukup Baik
4. Baik
5. Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
	Kegiatan Pendahuluan					
1.	Memberikan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama.				✓	
2.	Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik (absen).				✓	
3.	Kemampuan guru mengkondisikan peserta didik dengan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.			✓		
4.	Kemampuan guru menyampaikan subtema yang akan digunakan untuk Pembelajaran.			✓		
	Kegiatan Inti					
5.	Guru menyampaikan materi pembelajaran.				✓	
6.	Kemampuan guru membagikan peserta didik dalam beberapa kelompok secara heterogen, yang setiap kelompoknya terdiri dari empat orang.				✓	
7.	Kemampuan guru dalam membagikan LKPD dan meminta peserta didik untuk diamati bersama-sama.				✓	
8.	Kemampuan guru meminta dua orang dari setiap kelompok untuk bertamu kekelompok lain untuk menggali informasi.			✓		

9.	Kemampuan guru mengarahkan peserta didik yang tinggal dalam kelompok untuk membagikan hasil dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.				✓	
10.	Kemampuan guru dalam mengarahkan peserta didik yang bertugas menjadi tamu kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan informasi yang didapat dari kelompok lain.				✓	
11.	Kemampuan guru mengarahkan peserta didik dalam Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.				✓	
12.	Kemampuan guru mengarahkan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.			✓		
Kegiatan Penutup						
13.	Guru Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan.				✓	
14.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.				✓	
15.	Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa, dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.				✓	
Jumlah				56		
Presentase				74.67 %		

Saran dan komentar:

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Wali Kelas V/
Pengamat

البيد

Willasari, S.pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : MIS Sambay
 Kelas/Semester : V/I
 Hari/Tanggal : Kamis / 9 September 2021
 Nama Guru : Linda Purnama Sari
 Materi pokok : Ide Pokok
 Pembelajaran : 2
 Nama Pengamat : Willasari, S.pd

Petunjuk:

penggunaan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran ini adalah dengan memberikan skor pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu. Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Cukup Baik
4. Baik
5. Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan						
1.	Memberikan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama.				✓	
2.	Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik (absen).				✓	
3.	Kemampuan guru mengkondisikan peserta didik dengan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.				✓	
4.	Kemampuan guru menyampaikan subtema yang akan digunakan untuk Pembelajaran.				✓	
Kegiatan Inti						
5.	Guru meminta peserta didik membaca bacaan di dalam hati, dan memberikan waktu selama 5 menit.					✓
6.	Kemampuan guru menunjuk satu peserta didik untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta peserta didik lain untuk menyimak.			✓		
7.	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.				✓	
8.	Kemampuan guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok secara heterogen, yang setiap kelompoknya terdiri dari empat orang.				✓	

9.	Guru membagikan LKPD dan meminta peserta didik untuk dipelajari bersama-sama dengan teman kelompoknya.				✓	
10.	Kemampuan guru meminta dua orang dari setiap kelompok untuk bertamu kekelompok untuk menggali informasi.				✓	
11.	Kemampa guru mengarahkan dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.				✓	
12.	Kemampuan guru mengarahkan peserta didik yang bertugas menjadi tamu kembali kekelompok mereka sendiri untuk melaporkan informasi yang didapat dari kelompok lain.				✓	
13.	Kemampuan guru mengarahkan setiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.				✓	
14.	Kemampuan guru mengarahkan masing-masing kelompok mempresentasi hasil kerja mereka.				✓	
15.	Guru Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan.				✓	
16.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.				✓	
17.	Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa, dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.				✓	
Jumlah				68		
Presentase				80 %		

Saran dan komentar:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Wali Kelas V/
Pengamat

الوييل

Willasari, S.pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : MIS Sambay
 Kelas/Semester : V/I
 Hari/Tanggal : Senin / 13 September 2021
 Nama Guru : Linda Purnama Sari
 Materi pokok : Ide Pokok
 Pembelajaran : 3
 Nama Pengamat : Willasari, S.pd

Petunjuk:

penggunaan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran ini adalah dengan memberikan skor pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu. Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Cukup Baik
4. Baik
5. Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
	Kegiatan Pendahuluan					
1.	Memberikan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama.					✓
2.	Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik (absen).					✓
3.	Kemampuan guru mengkondisikan peserta didik dengan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.				✓	
4.	Kemampuan guru menyampaikan subtema yang akan digunakan untuk Pembelajaran.				✓	
	Kegiatan Inti					
5.	Guru menunjukkan satu gambar kepada peserta didik.				✓	
6.	Kemampuan guru meminta peserta didik untuk memberikan ide pokok dari gambar tersebut.				✓	
7.	Kemampuan guru dalam memberi penguatan dan menjelaskan materi pembelajaran.				✓	
8.	Kemampuan guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok secara heterogen, yang setiap kelompoknya terdiri dari empat orang.					✓
9.	Kemampuan guru membagikan LKPD dan meminta peserta didik untuk dipelajari bersama-sama dengan teman kelompoknya.					✓
10.	Kemampuan guru meminta dua orang dari setiap kelompok untuk bertamu ke kelompok untuk menggali informasi.				✓	

11.	Kemampuan guru mengarahkan dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.					✓
12.	Kemampuan guru mengarahkan Peserta didik yang bertugas menjadi tamu kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan informasi yang didapat dari kelompok lain.					✓
13.	Kemampuan guru mengarahkan setiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.				✓	
14.	Kemampuan guru mengarahkan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.				✓	
Kegiatan Penutup						
15.	Guru Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan.				✓	
16.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.				✓	
17.	Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa, dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.					✓
Jumlah					75	
Presentase					88,29 %	

Saran dan komentar:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Wali Kelas V/
Pengamat

الوييل

Willasari, S.pd

LEMBAR OBSERVASI
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V MIS SAMPAY SIMEULUE

Nama : M. Mirza Afanda
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal : Kamis / 16 September 2021

Petunjuk:

Berilah tanda (✓) pada kolom skor penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Indikator	Skor/Kategori Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1.	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.	(4) Menyimak semua yang disampaikan oleh guru. (3) Menyimak sebagian besar yang disampaikan oleh guru. (2) Menyimak sebagian kecil yang disampaikan oleh guru. (1) Tidak menyimak yang disampaikan oleh guru.	✓			
2.	Menjawab pertanyaan guru.	(4) Setiap pertanyaan guru direspon dengan baik. (3) Hanya sebagian pertanyaan guru yang tidak direspon. (2) Sebagian besar pertanyaan guru tidak direspon. (1) Tidak menjawab pertanyaan guru.	✓			
3.	Mengajukan pertanyaan kepada guru dan peserta didik lain.	(4) Mengajukan pertanyaan ketika diminta untuk bertanya. (3) Hanya beberapa kali mengajukan pertanyaan ketika diminta untuk bertanya. (2) Mengajukan pertanyaan saat ditunjuk oleh guru ketika diminta untuk bertanya. (1) Tidak mengajukan pertanyaan ketika diminta untuk bertanya.	✓			
4.	Mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi.	(4) Mencatat semua materi pembelajaran. (3) Mencatat sebagian besar materi pembelajaran. (2) Mencatat sebagian kecil materi pembelajaran. (1) Tidak mencatat materi pembelajaran.		✓		
5.	Membaca materi.	(4) Membaca materi pelajaran dan bertanya jika ada yang belum dipahami. (3) Membaca materi pelajaran tapi tidak berani bertanya jika ada yang belum dipahami. (2) Membaca materi pelajaran tapi dengan perintah dari guru terlebih dahulu. (1) Tidak mau membaca materi pelajaran padahal sudah di perintahkan oleh guru.	✓			
6.	Memberikan pendapat ketika berdiskusi.	(4) Memberikan pendapat dengan keinginan sendiri pada saat berdiskusi. (3) Memberikan pendapat karna diperintahkan oleh guru.	✓			

		(2) Tidak memberikan pendapat karena tidak di perintahkan oleh guru. (1) Tidak memberikan pendapat padahal sudah diperintahkan oleh guru.				
7.	Mendengarkan pendapat teman.	(4) Mendengarkan pendapat teman dan mau menerimanya. (3) Mendengarkan pendapat teman tapi hanya menerima sebagian pendapatnya. (2) Mendengarkan pendapat teman tapi tidak mau menerimanya. (1) Tidak mau mendengarkan dan menerima pendapat teman.	✓			
8.	Memberikan tanggapan.	(4) Memberikan tanggapan dengan keinginan sendiri. (3) Memberikan tanggapan karna diperintahkan oleh guru. (2) Tidak mau memberikan tanggapan karena tidak diperintahkan oleh guru. (1) Tidak mau memberikan tanggapan padahal sudah diperintahkan oleh guru.	✓			
9.	Mampu memecahkan masalah saat belajar.	(4) Menyelesaikan semua soal dengan benar. (3) Menyelesaikan sebagian besar soal dengan benar. (2) Menyelesaikan sebagian kecil soal dengan benar. (1) Tidak menyelesaikan soal dengan benar.	✓			
10	Berani mempresentasikan hasil diskusi.	(4) Berani mempresentasikan hasil diskusi karna keinginan sendiri dan dengan percaya diri. (3) Berani mempresentasikan hasil diskusi dengan keinginan sendiri tapi kurang percaya diri. (2) Berani mempresentasikan hasil diskusi karna diperintahkan oleh guru. (1) Tidak berani mempresentasikan hasil diskusi.	✓			
Jumlah			90			

Pedoman penskoran

Skor tiap peserta didik

_____ X 100 = skor

Total skor

$$\frac{36}{40} \times 100 = 90$$

AR - RANIRY

Simeulue 16 Sept 2021

Observer

الترتيب

Widlaeni, S.Pd.

PROSEDUR ANALISIS DATA DENGAN MENGUNAKAN PRGRAM SPSS

1. Mencari Uji Normalitas

- Masukkan semua nilai observasi keaktifan dalam variabel pertama pada data view.
- Klik VARIABEL VIEW yang ada disudut kiri bawah.
- Ubah nama dikolom NAME baris pertama dengan observasi keaktifan.
- Klik dataview yang ada disudut kiri bawah
- Klik “Analyze”
- Pilih “*Descriptive Statistic*”
- Pilih “*Eksplore*”
- Masukkan observasi keaktifan ke “*Dependent List*”
- Klik “Plot”
- Muncul tabel “*Eksplore: Plot*”
- Centeng “*Normality Plot With Test*”
- Klik “Continue”
- Klik “Ok”

2. Mencari Uji Hipotesis

- Masukkan semua nilai tes akhir dalam variabel pertama dalam data view.
- Klik VARIABEL VIEW yang ada disudut kiri bawah
- Klik data view yang ada di kiri bawah
- Klik “Analyze”
- Pilih “*Compare Means*”
- Pilih “*One Sample T-test*”
- Masukkan hasil observasi ke “tes variabel”
- Klik “Ok”

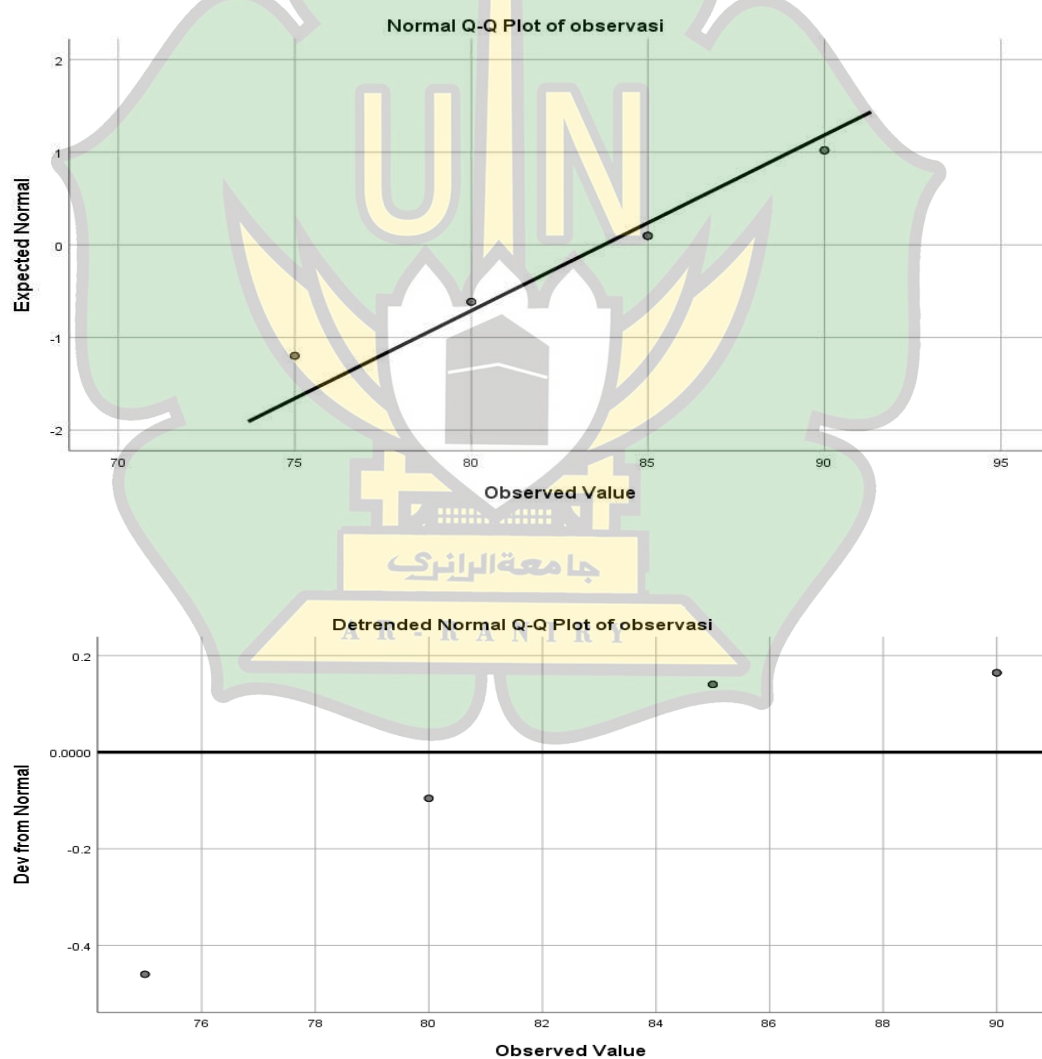
OUTPUT ANALISIS DATA PROGRAM SPSS

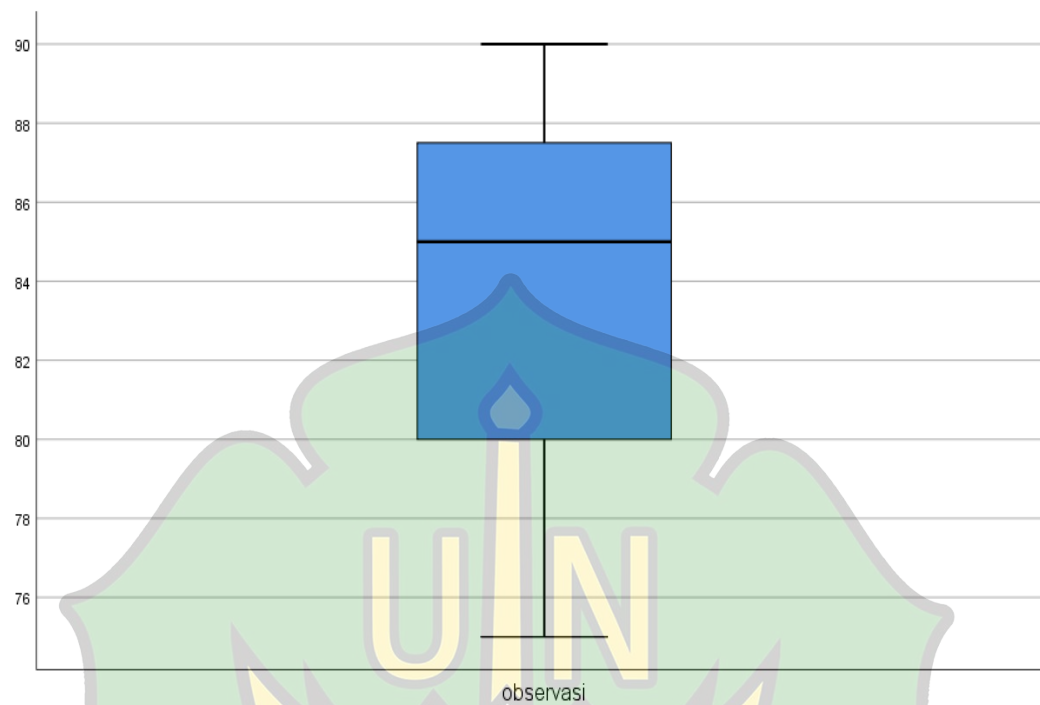
HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
observasi	.260	12	.024	.872	12	.069

a. Lilliefors Significance Correction





HASIL UJI HIPOTESIS

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
observasi	12	83.75	5.276	1.523

One-Sample Test

Test Value = 0

t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
54.984	11	.000	83.750	80.40	87.10

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar: Menjelaskan materi pembelajaran



Gambar: Peserta didik duduk berkelompok



Gambar: Membagikan lembar Kerja Peserta Didik



Gambar: Menjelaskan aturan TSTS



Gambar: Dua peserta didik bertemu mencari informasi



Gambar: Dua peserta didik bertemu mencari informasi



Gambar: Peserta didik kembali ke kelompok asalnya



Gambar: Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya



Gambar: Antusias peserta didik ingin mempresentasikan dan memberikan penguatan



Gambar: Membeikan penguatan materi dan penyimpulan bersama pserta didik